



# Seni Menerjemah Untuk Tingkat Lanjut

*Penulis*

**Bintang Rosada M.Pd**

**SENI MENERJEMAH  
UNTUK TINGKAT LANJUT**

# **SENI MENERJEMAH UNTUK TINGKAT LANJUT**

Bintang Rosada, M.Pd



# **SENI MENERJEMAH UNTUK TINGKAT LANJUT**

Penulis:  
Bintang Rosada, M.Pd

Editor:  
Rani Ismil Hakim, M.Pd  
Layouter :  
Tim Kreatif PRCI

Cover:  
Dimalaon

Cetakan Pertama : November 2022

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia  
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151  
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : [www.rcipress.rcipublisher.org](http://www.rcipress.rcipublisher.org)  
E-mail : [rumahcemerlangindonesia@gmail.com](mailto:rumahcemerlangindonesia@gmail.com)

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia  
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022  
14 x 21 cm  
ISBN : 978-623-448-323-9

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan  
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang  
**Hak Cipta Pasal 72**

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta  
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tulisan berupa buku Seni Menerjemah Untuk Tingkat Lanjut. Tanpa Izin Allah Buku ini tidak akan pernah bisa terwujud.

Buku ini dimaksudkan sebagai buku referensi mata kuliah Tarjamah bagi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Arab khususnya serta prodi lain yang menjadikan Tarjamah sebagai mata kuliahnya. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran adalah adanya buku referensi, oleh karena itu keberadaan dan pemberdayaan buku ini menjadi penting dan merupakan salah satu rujukan.

Buku ini tentu bukan dari usaha penulis seorang. Dukungan moral dan material dari berbagai pihak sangatlah membantu. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga, sahabat, rekan-rekan, dan pihak-pihak lainnya yang membantu secara moral dan material dalam menyempurnakan buku referensi ini.

Buku ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan agar buku ini bisa lebih baik nantinya

November 2022, Penulis

# DAFTAR ISI

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| KATA PENGANTAR                                    | I  |
| DAFTAR ISI                                        | II |
| A. Pengertian Tarjamah                            | 1  |
| B. Menerjemah Sebagai Seni                        | 4  |
| C. Jenis-Jenis Terjemahan                         | 9  |
| 1. Penerjemahan Kata-Perkata                      | 10 |
| 2. Penerjemhan Setia                              | 10 |
| 3. Penerjemahan Literal                           | 10 |
| 4. Penerjemahan Dengan Adaptasi                   | 10 |
| 5. Penerjemahan Semantik                          | 10 |
| 6. Penerjemahan Bebas                             | 12 |
| 7. Penerjemahan Komunikatif                       | 12 |
| 8. Penerjemahan Idiomatic                         | 12 |
| D. Peran Makna Dalam Terjemahan                   | 13 |
| 1. Bahasa dan makna                               | 13 |
| 2. Proses Pemerolehan Makna                       | 15 |
| 3. Peran Kamus Dalam Menemukan Makna              | 16 |
| E. Jenis-Jenis Makna Dalam Terjemahan             | 18 |
| 1. Makna Leksikal                                 | 20 |
| 2. Makna Gramatikal                               | 21 |
| 3. Makna Situasional Atau Kontekstual             | 22 |
| 4. Makna Tekstual                                 | 22 |
| 5. Makna Sosiokultural                            | 23 |
| 6. Makna Implisit                                 | 23 |
| F. Karakteristik Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia | 24 |
| 1. Karakteristik Bahasa Arab                      | 24 |
| 2. Karakteristik Bahasa Indonesia                 | 25 |
| G. Syarat-Syarat Penerjemah                       | 26 |
| H. Strategi Menerjemah                            | 28 |
| 1. Adaptation                                     | 32 |
| 2. Borrowing                                      | 33 |
| 3. Communicative translation                      | 34 |
| 4. Addition                                       | 35 |

|    |                                                 |     |
|----|-------------------------------------------------|-----|
| 5. | Omission                                        | 37  |
| I. | Metode Terjemah                                 | 38  |
| 1. | Metode <i>Borrowing</i> (peminjaman)            | 43  |
| 2. | Loan Translation Metode in                      | 43  |
| 3. | Terjemahan Harafiah (Word For Word Translation) | 43  |
| 4. | Transposisi Penerjemahan                        | 44  |
| 5. | Modulasi Modulasi                               | 44  |
| 6. | Kesepadanan                                     | 44  |
| 7. | Penyesuaian Metode penerjemahan                 | 44  |
| J. | Teknik Penerjemahan                             | 44  |
| 1. | Prosedur Transfer                               | 45  |
| 2. | Teknik transfer                                 | 47  |
| 3. | Teknik terjemahan                               | 47  |
| K. | Problematika Menerjemah Arab dan Indonesia      | 49  |
| L. | Kualitas Terjemahan                             | 51  |
| 1. | Telaah Teoritis Dan Praktis                     | 52  |
| 2. | Kebudayaan                                      | 53  |
| 3. | Pribahasa                                       | 53  |
| 4. | Asosiasi Kata                                   | 53  |
| 5. | Kata-Kata Ilmiah                                | 54  |
| 6. | Alih Huruf                                      | 54  |
| 7. | Tanda Baca                                      | 54  |
| M. | Metode Pengajaran Terjemah                      | 55  |
| N. | Contoh Penerjemahan Arab Indonesia              | 57  |
| O. | Contoh Penerjemahan Indonesia Arab              | 101 |
| P. | Daftar Pustaka                                  | 102 |





## A. Pengertian Tarjamah

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang kaya akan kaidah, norma, kontek dan budaya penggunaanya, berdasarkan kesepakatan penduduknya. Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa Negara pada tanggal 18 Agustus 1945 .

Sebagai bahasa yang berakar dari melayu, bahasa Indonesia memiliki banyak kosakata lantaran terjadinya penyerapan, baik terjadi pada bahasa daerah maupun bahasa asing. Meskipun begitu identitas bahasa Indonesia harus tetap terjaga, terutama bahasa adalah satu simpul pemersatu kesatuan bangsa.

Banyak bahasa di dunia yng memiliki kesamaan, misalnya dalam hal sintaksis, tata bahasa, bahkan kosakata yang mana mereka memiliki asal usul yang sama, seperti Belanda dan Jerman, Indonesia dan Malaysia, atau Prancis dan Spanyol. Namun, bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangatlah berbeda, di mana masing-masing bahasa memiliki akar yang berasal dari Jerman dan Austronesia. Dengan banyaknya perbedaan yang dimiliki, hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi penutur asli bahasa Indonesia untuk mempelajari seluk beluk bahasa Inggris yang lebih kompleks.<sup>1</sup>

Bahasa arab sebagai bahasa asing yang banyak diadopsi dan digunakan oleh beberapa Negara, baik untuk berkomunikasi, transfer keilmuan, menjalin hubungan politik dan kerjasama bisnis. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menggunakan bahasa arab baik dalam praktik ibadah maupun untuk kepentingan selainnya.

---

<sup>1</sup> Yoharwan Dwi Sudarto, Suhartono, dan Mintowati, *Penyesuaian Budaya Pada Penerjemahan Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Dalam Teks Terjemahan Acara TV National Geographic*, Jurnal Edulingua, Vol 6. No. 1. Juni 2019, hal.19

Salah satu kendala dalam memahami dan menggunakan bahasa asing ialah kesenjangan pemahaman pengguna non asli bahasa tersebut. Banyak pengguna bahasa asing yang salah menginterpretasikannya ke dalam bahasa asli (bahasa ibu) dikarenakan minimnya pengetahuan baik dari segi keilmuan bahasa, budaya dan pemahaman konteks.

Kesenjangan pemahaman biasa didapati pada saat pengguna bahasa asing menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu. Makna yang salah dapat mempengaruhi pemahaman yang keliru, sehingga tujuan yang diinginkan tidak tersampaikan dengan baik dan sempurna.

Tarjamah menjadi salah satu mata kuliah wajib yang ada di universitas, terutama universitas dibawah naungan kemenag. Terjemahmenjadi salah satu lima kemahiran yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam mempelajari bahasa arab.

Kegiatan menerjemahkan dianggap penting melainkan karena bahasa arab sebagai bahasa yang diakui secara internasional, selain itu, bahasa arab merupakan bahasa yang digunakan oleh setiap muslim khususnya muslim Indonesia untuk melakukan peribadatannya.

Bahasa arab merupakan bahasa internasional kedua yang digunakan oleh beberapa Negara di lapisan dunia. Baik digunakan untuk peribadatan, komunikasi dan menjalin bisnis antar negara. Tak terkecuali Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama islam yang setiap hari menggunakan bahasa arab sebagai bahasa penghambaan kepada Tuhannya.

Selain sebagai penunjang pemahaman akan agama, bahasa arab di Negara Indonesia dijadikan mata kuliah wajib di perguruan tinggi guna transfer ilmiah baik secara lisan

maupun tulisan, terlebih untuk aktivitas social keagamaan, bisnis, pengenalan budaya dll.

Dalam bahasa arab terdapat empat kemahiran yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa meliputi: kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahkan terjemahdijadikan salah kemahiran kelima yang harus dikuasai oleh setiap mahasiswa. Adapun pentingnya mata kuliah terjemahkarena membantu mahasiswa untuk berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, juga untuk memahami bahasa arab tersebut tanpa menghilangkan esensi bahasa itu sendiri.

Secara harfiah, terjemah berarti menyalin atau memindahkan suatu pembicaraan dari suatu bahasa ke bahasa lain, atau singkatnya mengalih bahasakan. Sedangkan terjemahan, berarti salinan bahasa, atau alih bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain. Terjemah, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah translation, dan dalam literatur Arab dikenal dengan terjemahan ialah usaha menyalin atau menggantikan satu bahasa melalui bahasa lain supaya dipahami oleh orang lain yang tidak mampu memahami bahasa asal atau aslinya. Secara etimologis, terjemah berarti menerangkan atau menjelaskan seperti dalam ungkapan, maksudnya menerangkan suatu pembicaraan dan menjelaskan maksudnya).<sup>2</sup>

Menerjemahkan adalah memproduksi padanan yang wajar dan paling dekat dengan pesan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, pertama yang berhubungan dengan makna dan kedua yang berhubungan dengan gaya bahasa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Juairiah Umar, *Kegunaan Terjemah Qur'an Bagi Ummat Muslim*, Al-Mu'ashirah Vol. 14, No. 1, Januari 2017, hal.32

<sup>3</sup> Anindia Ayu Rahmawati, M. R. Nababan, Riyadi Santosa, *Kajian Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Ungkapan Yang*

Menerjemah merupakan kegiatan manusia dalam mengalihkan seperangkat informasi atau pesan. Sedangkan secara terminologis, penerjemahan dapat didefinisikan sebagai memindahkan suatu amanat dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima (sasaran) dengan pertama-tama mengungkapkan maknanya dan kedua mengungkapkan gaya bahasanya.<sup>4</sup> Dengan kata lain, terjemah yaitu memindahkan bahasa satu ke bahasa lainnya dengan tidak merubah makna, maksud dan esensi bahasa aslinya, guna mempengaruhi sipembaca dan si pendengar.

## **B. Menerjemah Sebagai Seni**

Menerjemah adalah satu kemahiran yang harus dimiliki oleh setiap orang yang belajar bahasa arab baik secara aktif maupun pasif. Dengan memahami makna kalimat berbahasa arab, seseorang dapat membaca bahasa arab baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan begitu seseorang dapat memahami bahasa arab tanpa harus membacanya terlebih dahulu akan tetapi dengan memahami maknanya, sebagaimana kata salah satu dosen UIN Raden Intan Lampung Dr. Ahmad Bukhori Muslim, Lc, MA, bahwa paham (makna) bahasa arab untuk mbisa membacanya, bukan membaca bahasa arab karena ingin memahaminya.

Hal tersebut sangatlah sejalan dengan apa yang dialami oleh seseorang yang paham akan terjemah (makna)

---

*Mengandung Seksisme Dalam Novel The Mistress's Revenge Dan Novel The 19TH Wife*, Prasasti Journal Of Linguistics vol.1 no.2 November 2016, ISSN 2503-2658 ISSN 2527-2969, hal.253

<sup>4</sup> Agung Setiawan, *Problematika Penggunaan Kamus Arab-Indonesia Dalam Pembelajaran Terjemah* Di Pusat Pengembangan Bahasa Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Arabia, Vol. 8 No. 1 Januari - Juni 2016, hal.92

bahasa arab, kemudian dapat membacanya. Berbeda halnya dengan seseorang yang tidak memiliki pemahaman akan makna bahasa arab, yang berimbas pada membaca bahasa arab yang salah.

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan sesuai dengan kesepakatan penggunaannya. Maka dari itu, setiap bahasa dibelahan dunia berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kesepakatan penduduknya.

Sebagai alat komunikasi pertama, setiap bahasa mempunyai kekhasan masing-masing, bahkan banyak terjadinya adopsi kata, pergeseran makna, perubahan makna, perluasan makna, sehingga mengharuskan seseorang untuk memahami bahasa asing bukan hanya sekedar maknanya, akan tetapi juga esensi yang terkandung terkait budaya dan konteks bahasa tersebut digunakan.

Maka dari itu, seorang penerjemah yang akan menerjemahkan bahasa asing (BSu) ke bahasa ibu (BSa) harus dapat memahami esensi bahasa yang akan diterjemahkan, baik dari segi makna, budaya dan konteksnya. Tak jarang kita temukan hasil tarjamahan satu dengan tarjamahan lainnya terasa berbeda ketika digunakan dan dibaca. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman penerjemahnya.

Seperti halnya memasak makanan yang sama, dengan bumbu yang tak berbeda dan racikan yang sama, kedua makanan tersebut berbeda, rasa, dan warnanya. Ada yang menarik, ada juga yang terlihat biasa saja. Tentu hal tersebut dipengaruhi oleh siapa juru masaknya.

Sama seperti kedua penerjemah yang menerjemahkan teks bahasa asing (BSu) yang sama ke dalam bahasa ibu (BSa). Hasil terjemahannya tentu berbeda karena dipengaruhi oleh penerjemahnya. Salah satu penerjemah tidak hanya memahami

esensi bahasa sumber (BSu) berdasarkan maknanya, akan tetapi juga budaya dan konteks dimana bahasa tersebut digunakan, sedangkan penerjemah yang satu lagi hanya memandang esensi bahasa sumber (BSu) berdasarkan maknanya saja.

Sudah tentu hasil terjemahan keduanya berbeda, yang satu hasil terjemahannya berterima dan dapat dipahami oleh bukan pengguna bahasa aslinya, sedangkan hasil terjemahan satunya dapat dipahami namun makna bahasanya terasa begitu janggal dan tidak berterima di kalangan bukan pengguna bahasa tersebut sebagaimana pada umumnya.

Hasil menerjemah sering dikaitkan dengan seni seorang penerjemah. Yang membuat sesuatu itu disebut seni atau tidak adalah bukan karena ciri fisiknya tetapi karena maknanya. Persoalan makna inilah yang membuat sesuatu itu disebut seni atau bukan seni.<sup>5</sup>

Seni menciptakan keindahan. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa seni selalu hadir dalam keindahan. Sejak zaman dahulu keindahan adalah sesuatu yang selalu dicari oleh manusia. Pada awalnya manusia merujuk kepada alam sebagai standar keindahan. Manusia berusaha meniru komposisi yang terdapat pada alam untuk diaplikasikan dalam karya seni yang dibuat. Pada saat keindahan yang terdapat pada alam tidak lagi cukup, manusia berusaha meningkatkan standar keindahan, manusia mengembangkan standar alternatif yang dianggap lebih baik dari alam, sebuah bentuk yang dianggap ideal. Bangsa Yunani klasik sangat terobsesi dengan kecantikan, dan sangat tertarik dengan formula-formula matematis untuk menemukan sebuah

---

<sup>5</sup> Mohammad Rondhi, *Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoretik*, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, Vol. VIII No. 2 Juli 2014, hal.118